

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu tulang punggung perekonomian di Indonesia dalam membangun sistem perekonomian. Kehidupan perekonomian masyarakat Di Indonesia sudah banyak di campurtangani oleh bank, baik bank konvensional maupun bank syariah, karena itu keberadaan bank sangat penting, sehingga bank dianggap sebagai nyawa dalam mengendalikan perekonomian suatu Negara. (Lovett, 1997). Bank mempunyai fungsi utama menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat umum dalam segala bentuk simpanan. Peran bank sebagai penghimpun dana bagi masyarakat harus dalam kondisi yang sehat dan mempunyai produk-produk yang menarik minat masyarakat.

Perbankan memiliki peran strategis dalam kegiatan perekonomian, peran strategis ini akibat dari salah satu fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai lembaga yang berfungsi dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana. Hal ini tertuang dalam Pasal 4 UU No. 21 Tahun 2008, bank syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana Masyarakat.

Ekonomi Di Indonesia yang semakin membaik tentunya membutuhkan peran dari lembaga keuangan. Lembaga keuangan di Indonesia bukan hanya lembaga keuangan konvensional saja yang memiliki andil dalam perkembangan perekonomian negara, tetapi Lembaga keuangan syariah juga sangat berperan

penting dalam membantu meningkatkan perekonomian negara. Hal ini terbukti dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mengatur tentang jenis usaha, ketentuan pelaksanaan syariah, kelayakan usaha, penyaluran dana, dan larangan bagi Bank Syariah maupun UUS yang merupakan bagian dari Bank Umum Konvensional.

Bank sebagai lembaga *intermediary* dituntut untuk terus dapat meningkatkan kinerjanya, kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dalam menilai keberhasilan kegiatan operasional perbankan. Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya adalah laba. Perbankan dapat dikatakan berhasil apabila mampu mendapatkan pendapatan yang optimal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Faktor penting dalam kegiatan bank syariah adalah bagaimana bank syariah mendapatkan keuntungan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Adapun faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu pendapatan.

Teori mengenai keterikatan laba usaha dengan laba bersih ini dikemukakan oleh Jumingan yang menyatakan bahwa besar kecilnya pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan tergantung pada bagi hasil yang diperoleh perusahaan dengan semua beban yang dikeluarkan atau dibayarkan perusahaan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa bank yang memiliki laba usaha yang tinggi akan meningkatkan laba bersih. (Jumingan, 2006).

Biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya untuk memperoleh laba adalah biaya operasional dan biaya komersial. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka

seluruh produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat apapun bagi perusahaan (Jane Irene Watania, 2013). Sehingga tingginya biaya operasional akan membuat laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah maka, laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapainya (Umar Juki, 2008).

Jopie Jusuf (2008) mengatakan bahwa bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya laba bersih (*net profit*) artinya Jika perusahaan dapat menekan atau meminimalkan biaya produksi dan biaya operasional, maka akan terjadi peningkatan terhadap laba bersih. Begitu pula dengan sebaliknya, jika biaya produksi dan biaya operasional membesar tentu akan berdampak penurunan terhadap laba bersih.

Tabel 1.1

Laba Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Bank

Muamalat Tahun 2015-2022

(dalam ribuan (Rp))

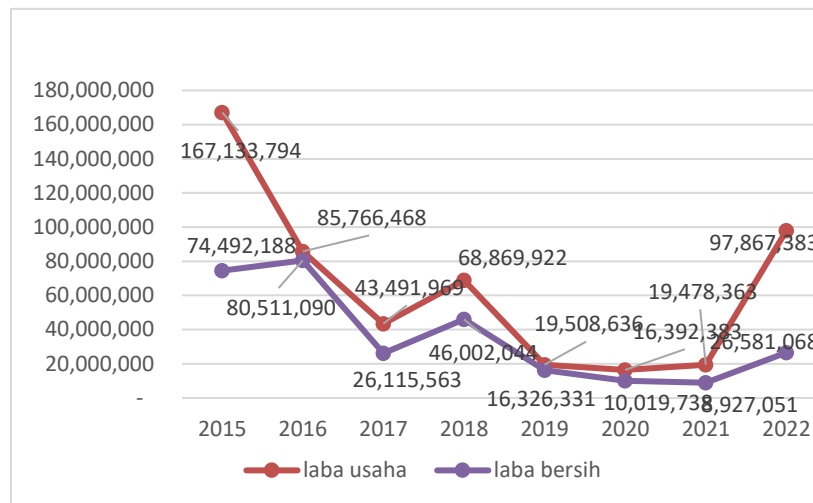
Tahun	Laba Usaha		Beban Operasional		Laba Bersih		Keterangan
2015	167.133.794		2.011.430.053		74.492.188		
2016	85.766.468	↓	1.709.128.805	↓	80.511.090	↑	

2017	43.491.969	↓	1.614.484.157	↓	26.115.563	↓	
2018	68.869.922	↑	1.721.801.104	↑	46.002.044	↑	
2019	19.508.636	↓	1.550.287.746	↓	16.326.331	↓	
2020	16.392.383	↓	1.345.475.291	↑	10.019.739	↓	
2021	19.478.363	↑	1.337.546.361	↓	8.927.051	↓	
2022	97.867.383	↑	1.230.324.277	↓	26.581.068	↑	

Keterangan:

= Ada Masalah
 = Normal

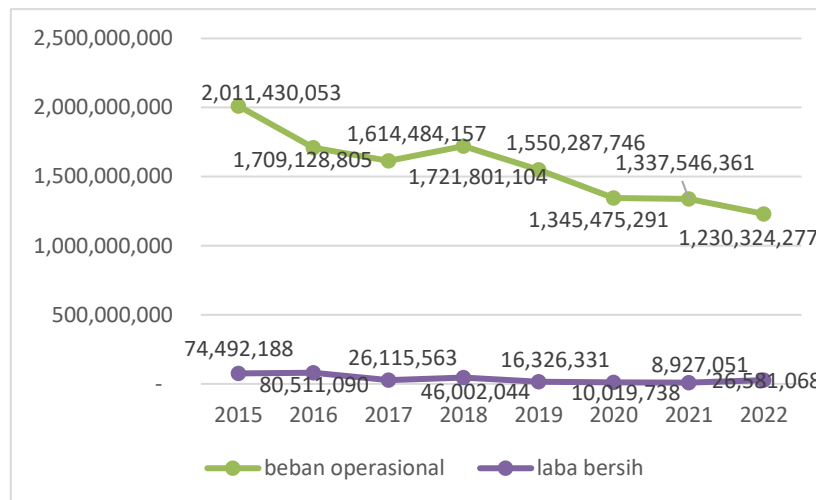
Tabel di atas menunjukkan perubahan nilai laba usaha, beban operasional dan laba bersih disetiap periodenya, berdasarkan keterangan kolom yang berwarna merah menandakan adanya ketidaksesuaian dengan teori, sedangkan kolom yang berwarna biru menandakan bahwa adanya kesesuaian dengan teori. Data laporan keuangan tahunan Bank Muamalat dari tahun 2015 hingga 2022 menunjukkan bahwa laba usaha dan beban operasional bank setiap tahunnya tidak stabil, sedangkan laba bersih dari tahun 2019-2021 stabil mengalami penurunan, hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, sehingga terdapat masalah (Gap) pada pengaruh laba usaha dan beban operasional terhadap laba bersih.



Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Laba Usaha dan Laba Bersih

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat

Berdasarkan grafik di atas terlihat laba Usaha dan laba bersih mengalami naik turun secara signifikan. Namun yang perlu diamati yaitu pada tahun 2016 dan tahun 2021, dimana pada tahun 2016 laba usaha mengalami penurunan sebesar 81.367.326 yaitu pada tahun 2015 laba usaha yang diterima sebesar 167.133.794 kemudian pada tahun 2016 turun menjadi 85.766.468 namun hal ini tidak diikuti dengan penurunan laba bersih, karena laba bersih pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari 74.492.188 menjadi 80.511.090. Pada tahun 2021 laba usaha mengalami kenaikan sebesar 3.085.980 dari 16.392.383 menjadi 19.478.363 sedangkan laba bersih mengalami penurunan menjadi 8.927.051. Hal ini jelas tidak sesuai dengan teori yang ada, karena pada dasarnya kenaikan laba usaha akan berpotensi mengakibatkan naiknya laba bersih.



Gambar 1.2 Grafik Pergerakan Beban Operasional dan Laba Bersih

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat

Berdasarkan grafik di atas beban operasional mengalami penurunan terus menerus dan diikuti dengan laba bersih yang juga ikut mengalami penurunan. Tetapi hal yang perlu diperhatikan adalah tahun 2016-2017 dan 2019-2021 hal ini perlu diperhatikan karena pada tahun tersebut beban operasional mengalami penurunan terus menerus dan diikuti dengan penurunan laba bersih juga, pada grafik diatas menunjukkan nilai beban operasional sebesar 1.709.128.805 turun menjadi 1.614.484.157 kemudian ditahun 2019 turun menjadi 1.550.287.746 kemudian di tahun 2020 turun menjadi 1.345.475.291 dan di tahun 2021 juga mengalami penurunan kembali menjadi 1.337.546.361, dalam kasus ini jika sesuai dengan teori yang berkembang seharusnya laba bersih mengalami peningkatan tetapi kenyataannya laba bersih terus mengalami penurunan dari tahun 2017, 2019 hingga tahun 2021, selain itu sebaliknya pada tahun 2018 beban operasional mengalami kenaikan dan diikuti dengan kenaikan laba bersih. Hal ini perlu diperhatikan oleh perbankan karena realita ini berbeda

dengan teori yang berkembang yang dimana apabila semakin tinggi biaya operasional yang ada di perusahaan maka laba bersih akan mengalami penurunan. Apabila beban operasional yang dikeluarkan lebih kecil maka akan terjadi kenaikan laba bersih yang akan didapatkan.

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk menguji dan menganalisis laba usaha dan beban operasional ini akan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap laba bersih Bank Muamalat, maka penulis melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Laba Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Tahun 2015-2022.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka muncul berbagai pertanyaan untuk mendukung pemecahan masalah penelitian. Untuk itu, berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh laba usaha terhadap laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015-2022?
2. Bagaimana pengaruh beban operasional terhadap laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015-2022?
3. Bagaimana pengaruh laba usaha dan biaya operasional secara bersama-sama terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2022?

C. Tujuan Penelitian

Setelah terbentuknya suatu rumusan masalah, maka perlu untuk dilakukan pengidentifikasian terhadap penelitian ini sebagai solusi untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian ini. Berikut merupakan tujuan dari dilakukannya penelitian ini

1. Untuk mengetahui pengaruh dan analisis laba usaha terhadap laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh dan analisis beban operasional terhadap laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh dan analisis laba usaha dan biaya operasional secara bersama-sama terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2022

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang bermanfaat untuk berbagai kalangan, baik bagi kepentingan pengembangan program bagi akademis maupun bagi praktisi.

1. Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan ilmu akuntansi melalui pendekatan yang digunakan untuk mengukur laba yang didapatkan yang diharapkan bisa menambah pengetahuan, wawasan serta informasi mengenai laba rugi perbankan syariah, dan bisa menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak yang terkait terutama untuk melihat pengaruh laba usaha dan beban operasional terhadap laba bersih perusahaan.

b. Bagi Instansi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Bank Muamalat dalam mengambil keputusan untuk lebih mengefisiensikan beban yang dikeluarkan agar perusahaan dapat keuntungan yang optimal.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu serta referensi yang bisa dijadikan sebagai bahan informasi lebih lanjut guna menjelaskan pengaruh pengaruh laba usaha dan beban operasional terhadap laba bersih perusahaan.

